



PENERAPAN METODE *GUIDED NOTE TAKING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD INPRES 6/75 MAJANG

Sitti Jauhar¹, Rosmalah², Syahriani³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: syahriani032@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 08, 2021

Revised March 11, 2021

Accepted July 30, 2021

Available online August 25, 2021

Copyright © 2026 by Author. Published by Pappaseng Ilmu Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan dari metode pembelajaran Guided Note Taking dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Majang Kabupaten Bone. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 18 siswa kelas IV dan satu guru kelas sebagai observer. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 86,67% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 40% menjadi 86,67%. Hasil belajar siswa juga meningkat pada siklus I sebanyak 11 dari 18 siswa (61,11%) dengan kategori cukup yang mencapai ketuntasan sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 14 dari 18 siswa (77,78%) dengan kategori baik. Dengan demikian, metode pembelajaran Guided Note Taking dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Majang Kabupaten Bone.

Kata Kunci: *Guided Note Taking*, Hasil Belajar, IPAS

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Guided Note Taking learning method to improve the natural and social sciences (IPAS) learning outcomes of fourth grade students at SD Inpres 6/75 Majang, Bone Regency. This study is a classroom action research project employing a descriptive qualitative approach, conducted over two cycles. The research subjects consisted of 18 fourth-grade students and one classroom teacher acting as an observer. Data were collected through observations of teacher and students activities, as well as learning outcome tests administered at the end of each cycle. The results indicate that the percentage of teacher activity increased from 60% in cycle I to 86,67% in cycle II, while student activity increased from 40% to 86,67%. Student learning outcomes also improved in cycle I, 11 out of 18 students (61,11%) achieved mastery at a sufficient level, whereas in cycle II, this figure rose to 14 out of 18 students (77,78%) achieving mastery at a good level. Thus, the Guided Note Taking learning method can improve the IPAS learning outcomes of fourth grade students at SD Inpres 6/75 Majang, Bone Regency.

Keyword: *Guided Note Taking*, Learning Outcomes, IPAS

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, baik melalui evaluasi formatif maupun sumatif. Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga melalui hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan (Hisbullah & Firman, 2019). Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran yang

efektif agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep seperti ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 6-7 Januari 2026 di SD Inpres 6/75 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone, diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV masih rendah. Dari nilai Sumatif Tengah Semester (STS) tahun ajaran 2025/2026, dari 18 siswa hanya 8 siswa (44,44%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan 10 siswa (55,56%) belum mencapai nilai KKM.

Pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran menemukan bahwa rendahnya hasil belajar IPAS dipengaruhi oleh aspek guru dan aspek siswa. Dari aspek guru yaitu guru menjelaskan materi dengan cara yang monoton, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan hanya menggunakan media konvensional berupa buku paket dan papan tulis. Dari aspek siswa yaitu siswa sulit fokus dan mempertahankan konsentrasi selama guru menjelaskan materi, kesulitan membuat catatan secara sistematis dan terstruktur, serta cenderung pasif dalam pembelajaran.

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Guided Note Taking*. Suprijono (Nasir, 2023) menjelaskan bahwa *Guided Note Taking* adalah metode pembelajaran yang menggunakan *handout* untuk membantu siswa membuat catatan ketika guru menjelaskan materi, sehingga siswa lebih fokus dan tidak kehilangan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Dengan metode ini, siswa tidak perlu mencatat seluruh materi, melainkan cukup melengkapi bagian-bagian kosong yang telah disiapkan guru dalam bentuk *handout*.

Penelitian relevan yang dilakukan Pratiwi (2024) menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV UPT SDN No.02 Tarowang Kabupaten Jeneponto. Penelitian serupa oleh Rahmah (2023) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Meureudu Pidie Jaya sebesar 25% antara siklus I dan siklus II, dari kategori cukup (65%) menjadi kategori baik sekali (90%). Kedua temuan ini memperkuat asumsi bahwa metode pembelajaran *Guided Note Taking* berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.57 Tahun 2021. Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sanjaya (Aminarti, 2024), PTK adalah proses mengkaji masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya mencari solusi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang terencana dalam situasi yang nyata, serta

menganalisis dampak dari setiap tindakan yang diberikan. Desain penelitian mengacu pada Model Kemmis yang dikembangkan oleh Arikunto (2017), yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Majang Kabupaten Bone yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan tindakan, sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Penelitian dilaksanakan selama empat minggu pada tanggal 09-26 Mei 2026, semester genap tahun ajaran 2025/2026. Dengan materi Bab 7 “Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan kita?”.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik yaitu observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran *Guided Note Taking* menggunakan lembar observasi yang terdiri atas lima indikator yang sesuai dengan langkah-langkah metode tersebut. Tes hasil belajar berupa 20 butir soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan alokasi waktu 35 menit.

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Waruwu, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data sesuai fokus masalah, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjelaskan apakah hipotesis tindakan diterima berdasarkan data yang telah disajikan.

Keberhasilan proses dikatakan baik apabila seluruh langkah metode pembelajaran *Guided Note taking* terlaksana dengan baik, yaitu mencapai kategori $\geq 76\%$. Keberhasilan hasil belajar apabila tes hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal 100 dan tuntas klasikal apabila $\geq 76\%$ dengan kategori baik dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar, sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil Belajar

Persentase Skor	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: Djamarah & Zain

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus yang terdiri dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, hasil observasi menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru pada pertemuan 1 mencapai 60% (kategori cukup) dan pertemuan II mencapai 73,33% (kategori cukup). Persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 mencapai 40% (kategori kurang) dan pertemuan II mencapai 60% (kategori cukup). Hasil tes belajar siklus I menunjukkan bahwa dari 18 siswa, sebanyak 11 siswa (61,11%) mencapai nilai tuntas, sedangkan 7 siswa (38,89%) belum mencapai nilai tuntas. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I termasuk kategori cukup (C) dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kategori baik.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
75 – 100	Tuntas	11	61,11%
0 – 74	Tidak Tuntas	7	38,89%
Jumlah	-	18	100%

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II sehingga hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu persentase aktivitas guru pada pertemuan I dan pertemuan II sama-sama mencapai kategori 86,67% (kategori baik), demikian pula persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 80% pada pertemuan I dan 86,67% pada pertemuan II (kategori baik). Hasil tes hasil belajar siklus II menunjukkan peningkatan, yaitu 14 dari 18 siswa (77,78%) mencapai nilai tuntas sedangkan 4 siswa (22,22%) belum mencapai nilai tuntas. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 76\%$) dengan kategori baik (B).

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
75 – 100	Tuntas	14	77,78%
0 – 74	Tidak Tuntas	4	22,22%
Jumlah	-	18	100%

3.2. Pembahasan

Pada tindakan siklus I, kegiatan pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan, ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mengerti dalam melengkapi *handout* yang telah dibagikan dan masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk tampil membacakan isi *handout*-nya. Kondisi ini berdampak pada hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru serta hasil tes evaluasi siswa yang belum memenuhi indikator keberhasilan. Dari beberapa kendala tersebut di siklus I guru melakukan perbaikan dengan membimbing pengisian *handout* yang lebih optimal dan memberikan motivasi agar kepercayaan siswa dapat meningkat. Dengan adanya perbaikan tersebut, tindakan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II baik dari hasil observasi aktivitas siswa maupun aktivitas guru serta hasil tes evaluasi siswa yang memenuhi indikator keberhasilan. Peningkatan ini terjadi karena guru mampu memperbaiki refleksi di siklus I dan mampu melaksanakan rancangan pembelajaran yang optimal sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Guided Note Taking* sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nasir (2023) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *Guided Note taking* merupakan metode pembelajaran aktif yang menggunakan *handout* berisi poin-poin penting yang sengaja dikosongkan sehingga memudahkan siswa menyusun catatan saat pembelajaran berlangsung dan pada akhirnya membantu siswa lebih mudah memahami serta mengingat materi yang disampaikan guru. Selain itu, Ramadanti dkk (2025) mengemukakan bahwa penerapan metode pembelajaran *Guided Note Taking* juga membantu siswa lebih fokus dalam belajar. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II membuktikan bahwa metode pembelajaran *Guided Note Taking* efektif digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran di sekolah dasar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas

IV SD Inpres 6/75 Majang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 61,11% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 77,78% (kategori baik) pada siklus II.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru dapat mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran Guided Note Taking dalam pembelajaran IPAS sebagai salah satu alternatif dalam upaya peningkatan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Selain itu peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik yang sama dapat mengembangkan penelitian ini guna memperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Aminarti, F., dkk. (2024). Studi pustaka tentang karakteristik, tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas (PTK). *TARBIYAH: Journal of Educational Science and Teaching*, 3(2), 293-301.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100-113.
- Nasir, N. (2023). Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 134 Inpres Su'rulangi Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 2(6).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Pratiwi, F. A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Guided Note Taking Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV UPT SDN No.02 Tarowang Kabupaten Jeneponto. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmah, U. (2023). Penerapan Metode Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 6 Meureudu Pidie Jaya. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ramadanti, N., Baryanto, B., & Fransiska, J. (2025). Pengaruh Metode Guided Note Taking Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran. Disertasi. Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.